

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Nuraini**

**1801020065**



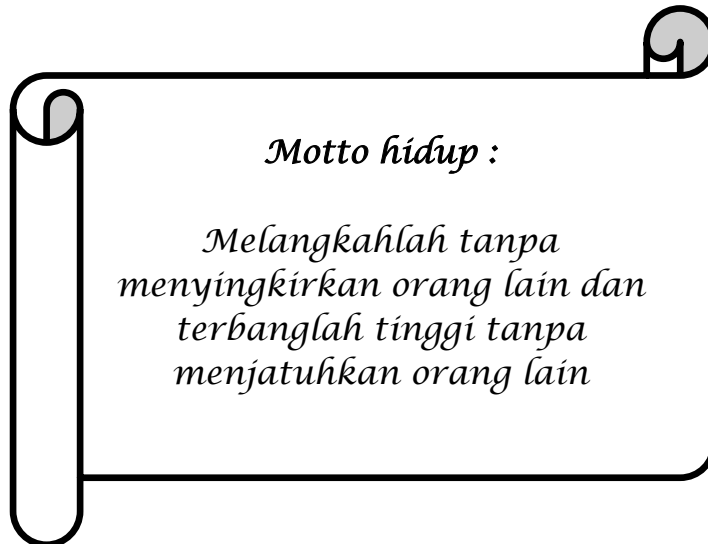
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2022**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku  
dan suamiku*

*Ayahanda Jumingan  
Ibunda Juwartik  
Suami tercinta Jamaluddin*

*Tak lekang senantiasa memberikan doa, semangat serta  
memberi materi demi kesuksesan & keberhasilan bagi diriku*



### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nuraini  
NPM : 1801020065  
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan**, Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 07 Oktober 2022  
Yang Menyatakan



Nuraini  
NPM.1801020065

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN**

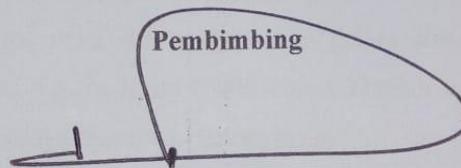
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Nuraini  
NPM : 1801020065

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing  


**Dr. Gunawan, S.Pd.I., MT.H**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

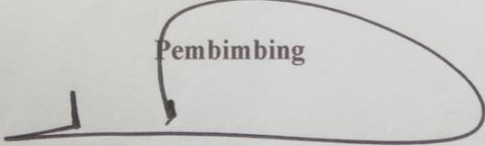
Medan, 03 Oktober 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nuraini** yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Pembimbing

**Dr. Gunawan, S.Pd.I., MT.H**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

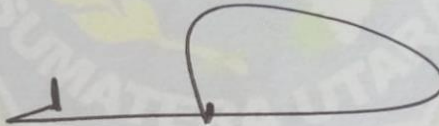
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nuraini  
NPM : 1801020065  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

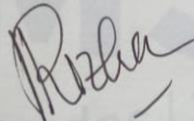
Medan, 03 Oktober 2022

**Pembimbing**



*Dr. Gunawan, S.Pd.I., MT.H*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



*Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi*

**Dekan,**



*Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA*



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

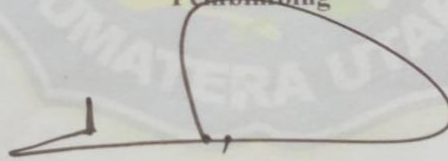
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nuraini  
NPM : 1801020065  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

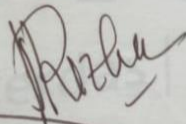
Medan, 03 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Gunawan, S.Pd.I., MT.H

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiant, S.Pd.I., M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## **ABSTRAK**

### **Nuraini, 1801020065, Penerepan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Penelitian ini didapatkan atas asumsi bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan berjalan dengan baik dan mampu membuat peserta didik menjadi semangat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis etnografi James. P Spradley. Teknik keabsahan data menggunakan teknik menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata sudah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci : Penerepan, Model Pembelajaran, Portofolio, Agama Islam.



## ABSTRAC

***Nuraini, 1801020065, The Application of Portfolio-Based Learning Models in Islamic Religious Education Subjects at SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan***

*This study aims to determine how the application of portfolio-based learning models in Islamic religious education subjects at SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. This study was obtained on the assumption that the application of a portfolio-based learning model at SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan went well and was able to make students enthusiastic about learning Islamic Religious Education subjects. This research method uses qualitative research, with the type of case study research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. While the data analysis in this study used ethnographic analysis of James. P Spradley. The data validity technique uses the technique according to Lincoln and Guba in Moleong. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the application of portfolio-based learning models in Islamic Religious Education subjects has been running well and is able to increase students' interest in learning.*

*Keywords: Implementation, Learning Model, Portfolio, Islamic Religion.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti lantunkan berkat rahmat Allah SWT. Atas rahmat, karunia, dan hidayah yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti menyelesaikan karya ilmiah berupa proposal penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan”. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi kita yakni, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang menderang yang disinari cahaya iman dan islam. Proposal ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memproses gelar sarjana (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan proposal ini, peneliti menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang peneliti hadapi baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Namun, berkat usaha dan ridho Allah SWT penyusunan proposal ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Teristimewa untuk kedua orangtua yang tercinta, Terima Kasih untuk Ayahanda Jumingan, Ibunda Juwartik dan suami saya Jamaluddin, yang telah membantu saya baik bantuan moral maupun material serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, do’a restu, nasihat, dan pengorbanan yang tidak ternilai dalam hidup saya dan sangat besar pengaruhnya dalam penyusunan proposal ini.

Peneliti menyadari, bahwa proposal ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.,Pd.I. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.TH. Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan memberi pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan bimbingan maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepada Orangtua tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakan, memberi semangat, dan memotivasi penulis selama ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya kelas PAI B 1.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan proposal ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

Medan, 07 Oktober 2022



Nuraini

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>10</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Penerapan .....	15
2. Model Pembelajaran.....	15
3. Pembelajaran Berbasis Portofolio .....	16
4. Pendidikan Agama Islam.....	31
5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pemikiran.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber Data Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45

F.	Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
	1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan .....	47
	2. Profil SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan .....	48
	3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.....	49
	4. Keadaan Pegawai .....	49
	5. Sarana dan Prasarana.....	50
B.	Hasil Penelitian .....	51
	1. Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI .....	51
	2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI .....	53
	3. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI .....	56
C.	Pembahasan .....	58
	1. Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI .....	58
	2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI .....	62
	3. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>68</b>
A.	Kesimpulan .....	68
B.	Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	43
Tabel 1. 2 Daftar Profil Sekolah.....	48
Tabel 1. 3 Daftar Keadaan Guru dan Pegawai .....	49
Tabel 1. 4 Daftar sarana dan prasarana .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	40
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 1. 2 Foto Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI.....	73
Lampiran 1. 3 Foto Dokumentasi Lingkungan Sekolah .....	74
Lampiran 1. 4 Foto Dokumentasi Proses Belajar Mengajar .....	75
Lampiran 1. 5 Lembar Persetujuan Judul Skripsi .....	78
Lampiran 1. 6 Halaman Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	79
Lampiran 1. 7 Balasan Surat Riset .....	80
Lampiran 1. 8 Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	81

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk yang kompleks sehingga dapat menjadi makhluk yang berkualitas dan mulia, yaitu dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan baik serta mampu menguasai ilmu pengetahuan misalnya dalam sebuah lembaga pendidikan (Kasduri, 2022). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada guru agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik. Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat (Muslich, 2007).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru yang mata pelajaran lainnya, hal ini supaya peserta didik tertarik untuk belajar PAI, disamping itu guru juga melaksanakan tugas pendidikan yaitu membina peserta didik dengan baik dan benar sesuai ajaran Rasulullah SAW. yakni :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ  
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

*“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama.*

Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR. Bukhari).

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

*“Musa berkata kepada khidhr : Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu ?” (QS. Al-Kahfi : 66).*

Dari sini bisa disimpulkan bahwa Islam begitu menghargai sebuah sistem yang namanya pendidikan dan orang-orang yang aktif di dalamnya. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, misalnya pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis pada masalah, pembelajaran yang berbasis pada kompetensi, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, belajar tuntas, konstruktifisme, dan sebagainya, salah satunya Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat ditawarkan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio menekankan pada pertimbangan kemajuan proses belajar siswa yang disusun sehingga siswa mampu melihat kemajuan pada setiap karya. Pemantauan kemajuan dilakukan dengan membandingkan hasil karya dari tugas pertama, kedua dan seterusnya sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu ; 1) Adanya kerjasama yang terpadu antara peserta didik dengan peserta didik yang lain atau antara peserta didik dengan guru. 2) Peserta didik dapat memperbaiki hasil karya mereka. 3) Peserta didik berkonsentrasi pada karya individual atau karya kelompok.

Salah satu inovasi, model pembelajaran berbasis portofolio tidak memposisikan siswa sebagai pendengar, tetapi siswa diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (learning todo) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan

pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup. Penggunaan penilaian portofolio oleh guru dan siswa dapat membantu memantau perkembangan dan mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, menilai kebutuhan, minat, kemampuan akademik dan karakteristik siswa secara individu. Sehingga orang tua dapat melihat seberapa besar perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran portofolio dapat membawa perubahan yang lebih baik karena merupakan suatu inovasi yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui belajar praktik, empirik dan menjadikan program pendidikan yang mendorong kompetensi tanggung jawab partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi tujuan umum. Melalui semua langkah tersebut maka model pembelajaran portofolio diduga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2022 di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, adapun wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru pendidikan agama islam yang ada di sekolah bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI terbilang masih baru dan sudah dilaksanakan satu tahun yang lalu, Ibu Rohani M.A selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar khususnya kelas IX mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran portofolio akan mengajarkan siswa menjadi lebih aktif dan selalu berfikir kritis dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio banyak siswa yang cenderung tidak aktif bahkan tidak ingin memberikan argumen atau pendapat, maka dari itu dengan model yang baru ini guru berharap dalam proses belajarnya akan menjadi lebih menyenangkan dan

membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang penting untuk mereka pahami. Karena melalui pelajaran ini mereka akan memahami bahwa hidup tidak hanya sebatas dunia saja namun ada kehidupan setelah kematian yang menanti mereka, maka dari itu pendidikan Agama Islam selalu diajarkan di setiap sekolah bahkan pendidikan agama telah kita terima dari kita masih dalam kandungan orang tua kita namun kebanyakan mereka tidak mengerti. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berpusat pada guru, siswa sangat kurang aktif menanggapi beberapa pertanyaan guru.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI karena pembelajaran didominasi guru.
3. Guru cenderung hanya menggunakan buku, papan tulis dan spidol dalam menyampaikan materi pada siswa.
4. Kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.
5. Sarana dan prasarana belum memadai.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ?

## **D. Tujuan Penelitian**



1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memiliki sumbangan teoritis dalam khasanah pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya sebagai prinsip pengelolaan pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya pengelolaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam menumbuhkan perilaku karakter anak bangsa sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan manajemen pengelolaan pembelajaran baik melalui penataan administrasi pembelajaran, sarana prasarana lingkungan, guru, siswa.

- b. Bagi wali murid

Sebagai bahan informasi dalam rangka melakukan pembinaan terhadap orang tua serta siswa tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai kegiatan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah yang lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penerapan**

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Secara istilah (Usman, 2006) mendefinisikan kata penerapan sebagai tingkat kemampuan berpikir lebih tinggi dari pemahaman. (Harjanto, 2001) juga mengartikan penerapan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori. Selain itu, penerapan yang biasa diartikan sebagai suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata dilapangan yang bersifat kongkrit.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau kemampuan menerapkan aturan, metode, prinsip dan teori yang disusun dalam suatu program yang sistematis untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus. Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk suatu tujuan yang khusus.

##### **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Aqwal, 2020). Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para

guru diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Wijanarko). Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai sisi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijelaskan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkahlangkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem social dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

### 3. Pembelajaran Berbasis Portofolio

- a. Pengertian Portofolio

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh/lengkap, jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya (Kurniawan, 2012). Adapun menurut para ahli, menjelaskan bahwa “ *A Portofoliois a systematic collection of one’s work*” yaitu kumpulan hasil pekerjaan seorang secara sistematis (Supardi, 2013).

Para ahli mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri (Kasang, 2022). Portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio (Santoso, 2017).

Portofolio berisikan beragam tugas, antara lain: draft, nilai, makalah, benda kerja, kritik dan ringkasan, lembaran refleksi diri, pekerjaan rumah, jurnal, respon, kelompok, grafik, lembaran catatan dan catatan diskusi (Sudaryono, 2012). Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik berkepentingan. Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu.

Jadi secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan

kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa. Portofolio sebenarnya diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedadogis, maupun sebagai adjective. Sebagai suatu wujud benda fisik itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (pretest), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes awal (post-test), dan sebagainya. Sebagai suatu proses sosial pedadogis, portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif).

Adapun sebagai adjective, pada umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (portfolio-based learning) dan dapat disandingkan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (portfolio based assessment). Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja siswa secara objektif. Berkas tersebut misalnya berupa dokumen, karangan, tulisan, pekerjaan sketsa, dan gambar yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan seseorang dalam lingkungan dan suasana kerja yang alamiah dan yang sesungguhnya, bukan dalam lingkungan dan suasana yang dibuat-buat dan dimanipulasi.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Portofolio

1) Mengidentifikasi masalah yang ada

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang di lakukan guru bersama siswa yaitu: mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja masalah-masalah yang siswa ketahui di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-

masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap sangat berarti/penting sesuai dengan kemampuan siswa, seperti : a) Masalah umum di masyarakat, b) Masalah-masalah di sekolah c) Masalah-masalah yang menyangkut standar masyarakat, d) Masalahmasalah lingkungan yang berkaitan dengan usia anak-anak muda dan lain sebagainya; Dalam mengerjakan pekerjaan rumah tersebut siswa di harapkan untuk mencari informasi dengan cara melakukan wawancara, atau dengan mengumpulkan informasi melalui media sumber-sumber cetak dan elektronik. Lalu informasi yang telah di dapat kemudian akan di diskusikan di kelas.

2) Memilih suatu masalah untuk dikaji dikelas

Sebelum memilih masalah yang akan di pelajari atau di kaji, hendaknya para siswa mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang mereka miliki tentang masalah-masalah di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut:

- a) Mengkaji informasi yang telah di kumpulkan, selanjutnya menuliskannya dipapan tulis atau kertas gambar yang lebar mengenai materi yang mereka kaji.
- b) Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji dengan cara memilih salah satu masalah yang telah di tulis di papan tulis.
- c) Melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk di kaji.

3) Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji, yakni dengan cara dimana guru hendaknya membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji, misalnya mencari sumber informasi melalui perpustakaan, surat kabar, dan jaringan informasi elektronik serta membuat dan menyebarkan angket atau polling.

4) Membuat portofolio kelas



Pada tahap ini siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai portofolio kelas. Selanjutnya ikuti langkah sebagai berikut: a) Kelas di bagi dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio, b) Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio, c) Guru memberikan petunjuk untuk mencari informasi, d) Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yang terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok.

5) Menyajikan portofolio/dengar pendapat

Penyajian portofolio (show case) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan (tayangan) maupun portofolio deokumentasinya. Pelaksanaannya dapat dilakukan pada akhir semester satu atau akhir semester dua bersamaan dengan kenaikan kelas (tergantung situasi dan kondisi sekolah).

6) Melakukan refleksi pengalaman belajar

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar siswa, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang telah dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: a) Guru menyusun/membuat pertanyaan yang berkaitan dengan topik, b) Guru bertanya kepada siswa secara klasikal tentang topik yang dipelajari (Fajar, 2009).

c. Prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis portofolio

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan model portofolio terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yakni :

1) Saling percaya

Antara guru sebagai evaluator dan siswa sebagai pihak yang dievaluasi harus saling percaya. Siswa harus memiliki

kepercayaan bahwa evaluasi yang dilakukan guru bukan semata-mata menilai hasil pekerjaannya, akan tetapi sebagai upaya pemberian umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar.

2) Keterbukaan

Portofolio adalah penilaian yang dilaksanakan secara terbuka, artinya guru sebagai evaluator bukan hanya berperan sebagai orang yang memberikan nilai atau kritik, akan tetapi siswa yang dievaluasi perlu memahami mengapa kritik itu muncul, oleh sebab itu guru harus terbuka melalui argumentasi yang tepat dalam setiap memberikan penilaian.

3) Kerahasiaan

Sebelum dilaksanakan pameran, kerahasiaan (evidence) dokumen setiap siswa harus dijaga. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri setiap siswa.

4) Milik bersama

Guru dan siswa harus merasa bahwa evidence portofolio adalah milik bersama. Oleh sebab itu semua pihak harus menjaganya secara baik.

5) Kepuasan dan kesesuaian

Hasil akhir dari penilaian portofolio adalah ketercapaian kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Guru dan siswa akan merasa puas manakala kompetensi itu telah tercapai.

6) Budaya pembelajaran

Portofolio harus dapat mengembangkan budaya belajar, sebab penilaian portofolio itu sendiri mengandung proses pembelajaran.

7) Refleksi

Dalam pelaksanaan model pembelajaran portofolio seorang guru harus dapat membedakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari waktu ke waktu. Salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana murid telah mencapai hasil belajar yang direncanakan

sebelumnya. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah MahTeliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Hasyr 59:18)*

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka untuk mengukur proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelumnya. Apabila sebagian siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran, maka guru harus mengoreksi pelaksanaan pembelajaran yang diterapkannya sebelumnya agar siswa benar-benar menguasai materi tersebut.

#### 8) Berorientasi pada Proses dan Hasil

Pembelajaran portofolio bertumpu pada dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan hasil secara seimbang. Pembelajaran portofolio mengikuti setiap aspek perkembangan siswa, bagaimana cara belajar siswa, bagaimana motivasi belajar, sikap, minat, kebiasaan, dan lain sebagainya dan pada akhirnya bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian pembelajaran portofolio tidak hanya sekedar menilai hasil akhir yang dimiliki siswa akan tetapi juga proses pembelajaran yang dilakukan siswa (Sanjaya, 2006).

Prinsip penilaian portofolio yang lain adalah memberikan kepada siswa kesempatan untuk melakukan refleksi bersama-sama. Siswa dapat merefleksikan tentang proses berfikir mereka sendiri, kemampuan pemahaman mereka sendiri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, penilaian portofolio juga harus diarahkan untuk menilai proses belajar

siswa, seperti catatan perilaku harian, sikap dan motivasi belajar, antusias tidak hanya dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam kegiatan belajar kelompok maupun individual. Bukan hanya proses belajar, tetapi juga harus menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru. Dalam melakukan penilaian portofolio guru harus benar-benar memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini agar dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang baik dan kondisional antara guru dengan siswanya.

#### d. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

##### 1) Model Prinsip (Dasar) Siswa Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya (Rusman, 2010).

Model pembelajaran ini berpusat pada siswa itu sendiri, yakni siswa yang aktif. Artinya proses pembelajaran semuanya dikelola oleh siswa. Proses pembelajaran ini dimulai dari perencanaan kelas, kegiatan lapangan, dan laporan. Dalam fase perencanaan kelas aktivitas siswa yang terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dalam menggunakan teknik voting. Misalnya siswa melakukan voting untuk memilih salah satu masalah untuk kajian kelas.

Dalam fase lapangan, aktifitas siswa lebih tampak dengan berbagai teknik wawancara pengamatan. Mereka mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi kajian kelas mereka. Dalam fase laporan, aktifitas mereka terfokus pada pembuatan Portofolio kelas. Misalnya keterampilan siswa itu sendiri.

## 2) Kelompok Belajar Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006). Maksud belajar secara kelompok dalam model ini adalah berbasis kerja sama atau begotong royong dan saling membantu dalam mengerjakan tugas antara siswa, sekolah dan orang tua. Model pembelajaran kooperatif di pandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan banyak belajar dalam berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran (Daryanto, 2012).

## 3) Reaktif Teacing

Model pembelajaran ini tenaga pengajar itu harus menerapkan strategi belajar yang tepat agar siswanya mempunyai motivasi yang tinggi. Dalam belajar yaitu dengan meyakini siswa dengan kehidupan yang nyata. Model pembelajaran ini siswa yang dituntut aktif sementara guru mensyaratkan Reaktif.

## 4) Juyfull learning

Materi pelajaran apabila dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, pelajaran tersebut akan mudah dipahami, ini berarti bahwa model pembelajaran portofolio mengandung prinsip dasar bahwa belajar itu harus menyenangkan.

## 5) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2009). Model pembelajaran

portofolio dalam pembahasan ini menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, yaitu siswa belajar sambil melakoni (learning by doing) salah satu bentuk dari siswa yang melakoni yaitu siswa belajar hidup berdemokrasi.

Dalam model ini siswa sangat berperan sekali atau ia dikatakan sebagai peran utama dalam suatu kegiatan. Misalnya pada saat memilih bahwa siswa dapat menghargai dan menerima pendapat dan didukung oleh suara terbanyak, artinya model ini tidak diwariskan tapi dialami dan dipelajari (Dimiyati, 2002). Partisipatorik berasal dari kata partisipasi yaitu keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.

Partisipatorik berarti perencanaan yang melibatkan beberapa orang yang berkepentingan dalam suatu kegiatan (Pidarta, 1990). Tenaga pengajar dalam proses pembelajaran harus bisa menyesuaikan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Kedudukan guru disini adalah sebagai penasehat dan pemberi saran, menilai siswa setelah semua kegiatan berakhir.

#### e. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Berbasis

##### Portofolio

Pembelajaran berbasis Portofolio ini pada prosesnya menggunakan metode- metode, hal ini untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Adapun metode- metodenya sebagai berikut:

- 1) Metode Inkuiri : Penggunaan metode ini didasarkan atas beberapa pemikiran para ahli dan hasil- hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki keunggulan terutama untuk mengembangkan kemampuan berfikir maupun pengetahuan, sikap dan nilai para siswa disanding dengan pendekatan klasikal atau tradisional, seperti yang dikemukakan Bruner bahwa model pembelajaran inkuiri ini



dimulai dengan memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif kemudian dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Dalam inkuiri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (scientist), melakukan eksperimen, dan melakukan kegiatan mental (Hamalik, 2010). Prosedur penggunaan model ini dapat dilakukan guru secara sederhana yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa, selanjutnya siswa ditugasi untuk menjawab dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam menjawab pertanyaan siswa perlu mengadakan suatu pencarian sebagai bukti bahwa jawaban yang mereka berikan adalah benar. Bukti itulah yang akan dijadikan sebagai Portofolio.

- 2) Metode E-Learning : E-Learning yakni kegiatan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran interaksi atau bimbingan (Rusman, 2010). Melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet siswa berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan metode ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kompetensi dasar/topik yang sedang dipelajari dan selanjutnya siswa mempresentasikan hasil pencarian tersebut di kelas. Kemudian hasil pencarian informasi yang dikemukakan siswa itulah Portofolio, arahnya yaitu mengacu pembelajaran belajar siswa aktif.
- 3) Metode VCT : VCT (Value Clarification Technique) merupakan teknik atau cara mengungkapkan nilai. Nilai-nilai dimaksud adalah nilai-nilai yang terdapat dalam suatu pokok bahasan, carita, nyanyian, kejadian, dan sebagainya.

Model ini dapat dilaksanakan guru dengan siswa dengan cara:

- a) Siswa diberikan tugas untuk mencari sesuatu yang dapat dianalisa secara seksama mengamati suatu kejadian selanjutnya menganalisa nilai-nilai tersebut, analisa dikumpulkan sehingga menjadi Portofolio.
- b) Guru menyiapkan daftar baik-buruk, daftar tingkat urutan atau daftar membaca perkiraan orang lain terhadap diri kita, dan lain-lain. Siswa diminta untuk menjawab dalam kertas-kertas yang akhirnya dikumpulkan oleh guru sebagai Portofolio siswa (Fajar, 2009).

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

1) Faktor Intern

Pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai faktor intern sangatlah penting adanya untuk mencerdaskan suatu bangsa atau negara, dan bahkan jika dipilih untuk berperang di jalan Allah atau menimba ilmu, Allah memerintahkan hambanya untuk menuntut ilmu sebagian. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (Q.S At-Taubah 9:122)*

Dari penjelasan di atas jelas bahwa Allah tidak menyuruh seluruh umat Islam untuk pergi berperang, melainkan ada yang tinggal beberapa untuk menuntut ilmu dan memberi peringatan kepada mukmin-mukmin lainnya. Begitu pentingnya pendidikan seperti yang dijelaskan dalam surat di atas bahwa pendidikan merupakan hal utama dalam mencerdaskan dan memberi peringatan kepada calon generasi bangsa ke depannya. Begitu juga dengan pendidikan seorang guru dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar, khususnya disini pendidikan tentang portofolio yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya di kelas.

Latar belakang pendidikan seorang guru dalam mengajar ini sangat perlu diperhatikan karena tingkat pendidikan memiliki kemampuan aplikasi pada inovasi pembelajaran Portofolio. Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk mendalami Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) adalah melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Model pembelajaran ini dapat menuntut siswa kepada suatu keahlian dalam bidang pendidikan.

Adapun faktor-faktornya yaitu mendorong kompetensi, tanggung jawab, partisipasi, dan pengalaman. Guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi guna untuk menghidupkan suasana belajar mengajar menjadi rileks dan tidak kaku. Kreativitas merupakan unsur kekuatan sumber daya manusia yang andal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam menelusuri, mengembangkan dan menemukan hal-hal baru dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan semua bidang usaha manusia.

Kreativitas harus terus dikembangkan, karena setiap upaya manusia mengembangkan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam upaya mencapai kemajuan memerlukan kreativitas (Qorib, 2022). Begitu juga

dengan pengalaman, pengalaman merupakan guru yang sangat berharga, karena tanpa pengalaman sesuatu itu tidak akan berarti apa-apa, begitu juga dengan penerapan model pembelajaran portofolio. Guru yang sudah pengalaman dalam mengajar tidak akan menemukan hambatan atau kekakuan dalam mengajar siswanya, sebaliknya mereka mengajar dengan ketenangan dan penuh dengan kreativitas.

Adapun indikator pengalaman dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru sudah memiliki buku tentang pembelajaran berbasis portofolio
  - b) Guru pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis portofolio
  - c) Guru sudah mempraktekan pembelajaran portofolio di sekolah
  - d) Guru menerapkan pembelajaran berbasis portofolio dalam rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Faktor ekstern
- a) Biaya, dana pendukung dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah. Jika tidak ada biaya maka segala kegiatan yang ada disekolah tidak akan berjalan dengan baik dan efisien. Lingkungan, siswa-siswa disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik, atau perkelahian. Bila seorang guru tidak bisa mengendalikan lingkungan ini, maka pembelajaran yang diberikanpun tidak akan diterima dan terserap oleh siswa. Sebaliknya apabila guru dapat mengendalikan lingkungan sosial siswa ini maka pembelajaran yang diberikan gurupun akan mudah diterima siswa.

- b) Waktu, di dalam kesempatan dan aktivitas yang serba sibuk, guru harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran tidak terlaksana dengan sia-sia.
  - c) Sarana dan prasarana, sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.
  - d) Kurikulum sekolah, program pembelajaran di sekolah berdasarkan pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Apabila kurikulum yang diterapkan di suatu sekolah sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman maka hasil dari kurikulum itupun akan baik begitu juga sebaliknya. Faktor lainnya yang perlu penulis tambahkan disini adalah faktor motivasi dari siswa itu sendiri. Jika motivasi siswa dalam mengikuti dan menerima pembelajaran yang diberikan guru tinggi maka proses dan hasil dari pembelajaran itupun akan baik dan memuaskan.
- g. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran berbasis portofolio

Dalam penggunaan portofolio di pembelajaran dan penilaian memiliki kelebihan dan kelemahan, berikut akan di jelaskan kekuatan dan kelemahan metode portofolio dalam pembelajaran. Berikut merupakan kelebihan model pembelajaran berbasis portofolio yaitu :

- 1) Dapat menutupi proses kekurangan proses pembelajaran. Seperti keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, membuat laporan dan sebagainya.
- 2) Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara siswa dan antara siswa dan guru.
- 3) Memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa membuat atau menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan wawasan siswa mengenai isu atau masalah kemasyarakatan atau lingkungannya.
- 5) Mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang sudah mereka lakukan
- 6) Pengalaman belajar yang tersimpan dalam memorinya akan lebih tahan lama karena sudah melakukan serangkaian proses belajar dari mengetahui, memahami diri sendiri, melakukan aktifitas dan belajar bekerjasama dengan rekan-rekan dalam kebersamaan.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran berbasis portofolio juga memiliki kelemahan yaitu :

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama
- 2) Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan guru
- 3) Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru, sekolah.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan harus dikelola oleh orang yang profesional, lembaga pendidikan akan ditinggalkan apabila dikelola dengan seadanya (Hasanuddin, 2022). Dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman (Faisal Hadziq, 2017), orang tua mendidik anaknya, guru mendidik muridnya, tuan mendidik anjingnya. Semua yang kita sebut atau kita lakukan dapat disebut mendidik kita, begitu juga yang dikatakan dan dilakukan oleh selain kita dapat disebut mendidik kita. Dalam pengertian yang luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu (Tafsir, 1995).

Definisi Pendidikan dan Pendidikan Islam Ajaran pertama dalam Islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabi (Aqwal, 2020) Muhammad yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi. membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِنْشَاءً وَرَبُّكَ أَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Ali-Imran 96:1-5)*

Dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an di atas setidaknya ada empat poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebutkan nama Allah Swt. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna.

Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa

ingin tahu”. Pengertian ayat di atas berarti jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, siswa, dan alat pendidikan, baik materil maupun non bahan.

Pendidikan adalah proses berkesinambungan dalam kehidupan manusia mulai dari usia 0 (nol) hingga manusia sempurna (dewasa). Bahkan Muhammad Abd. Alim mengatakan bahwa pendidikan dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai istri. Pendapat ini didasarkan pada hadits Nabi, yaitu “Takhayyaru li nutfikum fa innal,,Irqa dassas”. Artinya: “pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak”.

Islam sangat memperhatikan pendidikan, terutama proses tumbuh kembang anak sejak awal pemilihan benih hingga membentuk individu individu dalam kehidupan. Dan mereka yang berperan dalam membina kepribadian dan pendidikan anak-anak adalah orang tua, masyarakat dan sekolah. Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek spiritual dan fisik, juga harus berlangsung secara bertahap. Karena tidak ada ciptaan Tuhan yang secara langsung diciptakan dengan sempurna tanpa melalui proses. Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya dan potensinya. Tujuan yang diharapkan tersebut mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan; dan dimensi horisontal sebagai makhluk individual dan sosial.

Hal ini dimaknai bahwa tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi. Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam (Rahman, 2012). Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.



b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pokok

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan awal Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunnah beliau sendiri. Kedudukan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber pokok dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an sendiri.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

*"(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran."* (Q.S Sad 38: 29)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."* (Q.S Al-Ahzab 33: 21)

2) Dasar Tambahan

Pada masa *khulafaurrasyidin* sumber pendidikan Islam sudah mulai mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat. Usaha-usaha para sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan Islam sampai sekarang, di antaranya:

- a) Abu Bakar melakukan kodifikasi Al-Qur'an
- b) Umar bin Khattab sebagai bapak reaktor terhadap ajaran Islam yang dapat dijadikan prinsip strategi pendidikan
- c) Usman bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan Al-Qur'an

d) Ali bin Abi Thalib sebagai perumus konsep-konsep pendidikan.

### 3) Dasar Operasional

Dasar operasional pendidikan Islam adalah dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal (Fitriana, 2020). Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional ada 6 macam yaitu:

- a) Dasar Historis adalah dasar yang memberikan andil kepada pendidikan dari hasil pengalaman masa lalu berupa peraturan dan budaya masyarakat. Sistem pendidikan tidaklah muncul begitu saja tetapi ia merupakan mata rantai yang berkelanjutan dari cita-cita dan praktek pendidikan di masa lampau yang tersurat mau pun yang tersirat.
- b) Dasar sosial yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikan itu berkembang, seperti memindahkan, memilih dan mengembangkan kebudayaan. Dimana pendidikan bertolak atau bergerak dari kerangka kebudayaan yang ada baik memindahkan, memilih dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri.
- c) Dasar Ekonomi yaitu dasar yang memberikan perspektif terhadap potensi manusia berupa materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya yang bertanggung jawab terhadap anggaran perbelanjaannya. Pada setiap kebijakan pendidikan haruslah mempertimbangkan faktor ekonomis karena kondisi sosial masyarakat yang beraneka ragam akan dapat menjadi hambatan berlangsungnya pendidikan. Untuk itu, setiap kebijakan-kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan faktor ekonomis.
- d) Dasar Politik yaitu dasar yang memberi bingkai dan ideologi dari yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah

direncanakan harus bertitik tolak dari ideologi yang di anut karena hal ini merupakan dasar operasional pendidikan.

- e) Dasar Psikologis yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajarpelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian dan pengukuran serta bimbingan. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan, harus memiliki informasi tentang watak peserta didik, pendidik, pengukuran dan penilaian yang terbaik.
- f) Dasar Fisiologis yaitu dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasardasar operasional lainnya. Dasar fisiologis adalah dalam rangka menentukan arah, mengontrol serta memilih yang terbaik dari dasar-dasar operasional untuk dilaksanakan.

## 5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya (Firmansyah, 2019). Adapun tujuh fungsi dalam PAI, yakni:

- a. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup. untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Fungsi pengajaran misalnya tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan Islam tidak saja dalam rangka membina manusia beriman dan bertakwa, berketerampilan dan berbudaya, tetapi manusia yang mampu mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan, kemasyarakatan dan kemanusiaan, sehingga ia mampu memposisikan dirinya menjadi manusia yang berkualitas bagi agama, masyarakat dan bangsanya.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Afdhal Ilahi 2014, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”, Menyimpulkan bahwa Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan model pembelajaran siswa aktif, kooperatif, partisipatorik di dalam suatu proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa bisa membentuk dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil dari analisis penulis dari empat kali observasi terhadap tiga guru pendidikan Agama Islam tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di Madrasah Hasanah Pekanbaru, dengan di dukung hasil wawancara yang penulis lakukan bersama kepala

Madrasah Tsanawiyah Hasanah dan waka bagian kurikulum didapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di Madrasah Hasanah Pekanbaru masih “kurang optimal” dengan kuantitatif presentase jawaban “Ya” 44 %.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti terletak pada lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian tersebut terletak di MTS Hasanah Pekanbaru sedangkan yang saya teliti yaitu terletak di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

2. Lulu Yulinda Maknun 2012, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di MTs Negeri Cisaat Sumber Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio”, Menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio merupakan model pembelajaran inovatif dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penugasan portofolio, siswa termotivasi untuk mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sebaik mungkin.

Untuk proses penilaian tidak hanya dijang menggunakan tes saja, tetapi setiap siswa diwajibkan untuk menampilkan hasil pekerjaan terbaik mereka sebagai bahan penilaian oleh guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil sampel kelas VIIIA MTs Negeri Cisaat Sumber tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes di setiap siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika dan observasi untuk mengamati peningkatan aktifitas siswa di tiap siklusnya. Hasil tes akhir rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model

pembelajaran berbasis portofolio mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Pada siklus I siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 58.3%. Pada siklus II sebesar 69.4%. Peningkatan yang paling signifikan yaitu pada siklus III, 86.1% siswa mampu mencapai KKM. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII MTs Negeri Cisaat Sumber. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti terletak pada lokasi, jenis mata pelajaran dan upaya meningkatkan hasil belajar, lokasi penelitian tersebut terletak di MTs Cisaat Sumber sedangkan yang saya teliti yaitu terletak di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, jenis mata pelajaran yang di teliti yaitu mata pelajaran matematika sedangkan jenis mata pelajaran yang saya teliti yaitu Pendidikan Agama Islam dan penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang saya teliti hanya menerapkan model pembelajarannya saja.

3. Dewi Ratih 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas VB SD Bantul Timur”, Menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran pelajaran PKn kelas VB SD Bantul dapat meningkatkan keaktifan siswa. Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip belajar siswa aktif, kooperatif, pembelajaran partisipatorik, serta dilaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan landasan pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, yaitu empat pilar pendidikan (learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together), pandangan konstruktivisme, dan democratic teaching.

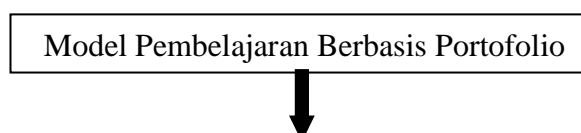
Keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn kelas VB SD Bantul Timur mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan presentase keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn sebelum tindakan memiliki presentase rata-rata 48,68%, pada tindakan siklus I meningkat menjadi 62,78%, dan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 80,08%. Selain dilihat dari segi proses pembelajaran yaitu keaktifan siswa meningkat, melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio siswa juga menghasilkan hasil kerja/produk kelompok yang dikumpulkan menjadi satu portofolio dokumentasi. Keaktifan siswa yang tercermin dari hasil dituangkan ke dalam panel portofolio penayangan. Semakin aktif siswa, maka panel portofolio yang dihasilkan semakin baik dan berisi.

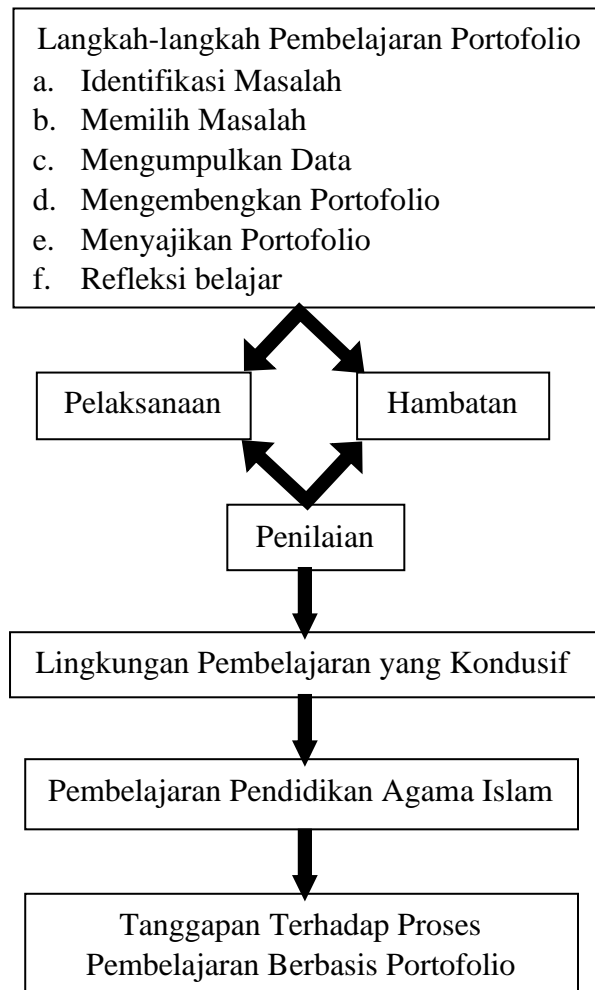
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti terletak pada jenis penelitian, lokasi, jenis mata pelajaran dan tujuannya. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Lokasi penelitian tersebut terletak di SD Bantul Timur sedangkan yang saya teliti yaitu terletak di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Jenis mata pelajaran yang di teliti yaitu mata pelajaran PKn sedangkan jenis mata pelajaran yang saya teliti yaitu Pendidikan Agama Islam dan penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa sedangkan penelitian yang saya teliti hanya menerapkan model pembelajarannya saja.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka yang menjadi landasan pemikiran saya dalam menganalisis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, berikut merupakan kerangka berfikir yang peneliti susun yaitu:

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran







## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang dikenal dengan istilah deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan, masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Rahmat, 2009). Penelitian ini akan menguraikan secara mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini juga disebut dengan : *interpretive research, naturalistic research, phenomenological research*.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Jalan Gambir Pasar VIII, Tembung sejak bulan Juni sampai bulan September semester Ganjil tahun ajaran 2022. Adapun waktu penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan

oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti teliti sepakati dengan pihak sekolah, adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui table yang ada di bawah ini.

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

KEGIATANN PENELITIAN	BULAN DAN MINGGU															
	JUNI 2022				JULI 2022				AGUSTUS 2022				SEPTEMBER 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal																
Bimbingan Proposal																
Seminar Proposal																
Penelitian																
Penulisan Hasil Penelitian																
Bimbingan Skripsi																
Sidang Skripsi																

### C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer yaitu terdiri dari penelitian dilapangan dan guru yang memegang bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, dan peneliti juga mengambil sumber dari kepala sekolah.
2. Sumber data sekunder, kajian kepustakaan konseptual yaitu terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode yang bisa diartikan sebagai pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Macam-macam observasi diantaranya :

- a. Observasi Partisipan : Observasi dimana penyelidikan ikut serta aktif mengambil bagian didalam perilaku kehidupan orang/lembaga yang diobservasi.
- b. Observasi Non Partisipan : Observasi dimana orang yang mengobservasi tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang yang akan di observasi.
- c. Observasi Eksperimen : Observasi yang bertujuan untuk menyelidiki suatu hal yang mana penyelidik mungkin menghendaki untuk tidak terlibat dalam sesuatu yang diselidiki dan sengaja untuk menimbulkan peristiwa-peristiwa tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya penenliti tidak terlibat langsung pada situasi yang sedang diamati. Dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati. Observasi atau pengamatan ini langsung diadakan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Untuk melihat pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

### 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode untuk menggali informasi yang dilakukan dengan cara dialog atar peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan terlebih dahulu bahan akan dipertanyakan untuk memperoleh keterangan dari subjek penelitian di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Wawancara dilakukan secara langsung baik kepada pemimpin dan pengasuh, dewan guru, dan bagian kurikulum tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Negeri 2 Percut Sei Tuan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dan data dinding. Metode ini digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, letak geografis, keadaan guru dan siswa, tujuan pendidikan, serta sarana dan prasarana yang ada disana. Dokumentasi juga dilengkapi dengan foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung peneliti sebagai salah satu bukti fisik yang diperlukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini menggunakan model spradley. Spradley membagi empat tahapan dalam menganalisis data kualitatif yang terdiri dari Analisi Domain, Analisis Taksonomi, Analisis Komponensial, dan Analisis Tema Kultural (Sulusyawati, 2019). Berikut merupakan penjelasannya:

##### **1. Analilis Domain**

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif berdasarkan Teori Spradley adalah analalisis domain. Pada bagian ini, peneliti harus mendapatkan gambaran umum dari objek yang diteliti atau dari sebuah isu sosial yang diangkat menjadi tema penelitian. Gambaran umum bisa didapatkan dari banyaknya data yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Setiap data nantinya akan memiliki pos atau domain masing-masing yang akan menjadi panduan dalam melakukan penelitian lanjutan.

##### **2. Analisis Taksonomi**

Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), taksonomi berarti klasifikasi bidang ilmu; kaidah dan prinsip yang meliputi pengklasifikasian objek. Sehingga, dapat dikatakan, dalam tahapan kedua ini, peneliti perlu melakukan menganalisis pengelompokan data yang telah diperoleh. Pada tahap analisis takstonomi, semua domain dari data yang

sudah didapatkan harus di talaah dan diteliti kembali. Tujuannya, untuk mengetahui unsur apa saja yang membangun domain-domain data penelitian tersebut.

### 3. Analisis Komponensial

Setelah selesai menganalisis taksonomi, maka tahapan berikutnya adalah analisis komponensial. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui ciri spesifik dari semua unsur yang menyusun domain data penelitian.

### 4. Analisis Tema Kultural

Tahapan akhir di dalam analisis data kualitatif menurut Spradley adalah analisis tema kultural. Pada tahap ini, peneliti akan menarik hubungan antardomain data yang sudah diketahui ciri spesifiknya. Hubungan antardomain data itulah yang kemudian menjadi kesimpulan atas semua data penelitian yang telah diperoleh.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Data penelitian yang telah diperoleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data tidak diterima begitu saja. Peneliti harus mengujinya dan memastikan keabsahan data yang didapatinya sehingga temuan-temuan penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan (Bachtiar, 2021).

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Disini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan pemeriksaan kembali data dalam 2 cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi tehnik, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara maka selanjutnya untuk menguji keabsahan data peneliti akan melakukan pengamatan terhadap subyek (Halaluddin, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan**

UPT SPF SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang alamatnya berada di desa Tembung jalan gambir pasar VIII kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 20371. Pada awalnya sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini terbentuk sekitar tahun 1998 yang pada masa itu sekolah ini masih menumpang dengan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk menjalankan aktivitas belajar mengajarnya, peristiwa tersebut terjadi karena bangunan sekolah yang belum siap pakai pada tahun angkatan pertama. Lalu pada tahun 1980-1981 bangunan sekolah telah selesai dikerjakan dengan menggunakan dana dari Pelita III, pada masa saat itulah Bapak Dr. Daoed Yoesoef selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang meresmikan sekolah tersebut tepatnya pada tanggal 13 maret 1982 sehingga telah selesai bangunan tersebut dan siap digunakan untuk para siswa dan tenaga pendidik.

Jabatan selaku kepala sekolah pada masa pertama kali di pegang oleh Bapak Sairin Rahmat selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang kedua yaitu Bapak Johran Efendi Tampubolon, selanjutnya di pimpin oleh Bapak Almauli Sianturi, dan yank keempat dipimpin oleh Bapak Ashwad sebagai Kepala Sekolah sementara pada kala itu dan diteruskan oleh Bapak Suharto kemudian di pimpin oleh Bapak Amiruddin. Dan pada saat ini jabatan di pimpin oleh Bapak Dahlan Lumbantobing selaku kepala sekolah yang sekarang. Dengan usia sekolah yang sudah cukup tua SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah banyak meluluskan siswa-siswi yang berprestasi, dan sudah banyak menjadi orang sukses baik dibidang perkantoran, pendidikan, ataupun intansi lainnya.

## 2. Profil SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

Tabel 1. 2 Daftar Profil Sekolah

<b>Identitas Sekolah</b>	
1. Nama Sekolah	UPT SPF SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN
2. NPSN	10213898
3. Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4. Status Sekolah	Negeri
5. Alamat Sekolah	Jl. Gambir, Pasar.VIII Tembung
Kode Pos	20371
Kelurahan	Tembung
Kecamatan	Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Negara	Indonesia
6. Posisi Geografis	Lintang = 3.5968
	Bujur = 98.7637
<b>Data Pelengkap</b>	
7. SK Pendirian Sekolah	006
8. Tanggal SK Pendirian	13/3/1982
9. Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
10. SK Izin Operasional	006
11. Tgl SK Izin Operasional	13/3/1982
12. NPWP	000193029125000
13. Jumlah Siswa	982
14. Nama Kepala Sekolah	Dahlan Lumbantobing, S.Pd
NIP	196512181996031012
Operator	Citra Dharma Perayogo
15. Nama Wajib Pajak	PEMBANTU BENDAHARA PENGELUARAN SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN
<b>Kontak Sekolah</b>	
16. Email	<a href="mailto:Smpn2psr@gmail.com">Smpn2psr@gmail.com</a>
17. Website	http://
<b>Data Periodik</b>	
18. Akreditasi	B
19. Tahun Akreditasi	2017
20. Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
21. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
22. Sumber Listrik	PLN
23. Daya Listrik (watt)	4400
24. Akses Internet	Telkom Speedy

25. Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash
26. Luas Tanah	19,5038 M2
27. NSS	201070106130
28. Kurikulum	2013
29. Semester Data	2022/2023-1

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

#### a. Visi sekolah

- 1) Unggul dalam berprestasi
- 2) Berwawasan ilmu pengetahuan
- 3) Teknologi berdasarkan iman dan taqwa

#### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermutu
- 2) Melaksanakan kegiatan olah raga
- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan
- 4) Melaksanakan kegiatan kesenian

### 4. Keadaan Pegawai

SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki 60 orang guru, 12 orang tenaga tata usaha dan 3 orang penjaga sekolah. Berikut adalah keadaan dan daftar guru SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Tabel 1. 3 Daftar Keadaan Guru dan Pegawai

Guru/Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
1. Kepala Sekolah	1		1
2. Guru Mapel	46	4	50
3. Guru Penjaskes	4	1	5
4. Guru Agama			
• Islam	3	1	4
• Protestan	2		2
<b>Jumlah Guru</b>	<b>56</b>	<b>4</b>	<b>60</b>
Tata Usaha	1	12	13



Penjaga Sekolah		3	3
-----------------	--	---	---

#### 5. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah memiliki gedung sendiri. Adapun sarana dan prasarana, yang menunjang dalam kegiatan belajar di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 4 Daftar sarana dan prasarana

No	Nama Fasilitas	Jumlah
<b>1</b>	<b>Gedung atau Ruangan</b>	
	a. Gedung Kelas	5
	b. Ruang Belajar	31
	c. Kantor Guru	1
	d. Ruang Ibadah	1
	e. Sanitasi (WC)	11
	f. Ruang BP	1
	g. Perpustakaan	1
	h. Ruang Administrasi	1
	i. Ruang Laboratorium IPA	1
	j. Kantor Kepala Sekolah	1
	k. Ruang Olahraga	1
	l. Ruang Koperasi Sekolah	1
	m. Kantin	1
	n. Ruang UKS	6
	o. Ruang Sirkulasi	1
	p. Gudang	1
	q. Lapangan Upacara	7x3 cm
	r. Pendopo	1
s. Gedung Aula	1	
t. Lab Komputer	1	
<b>2</b>	<b>Sarana Pembelajaran</b>	
	a. Meja Murid	483
	b. Kursi Murid	954
	c. Meja Guru	102
	d. Kursi Guru	102
	e. Kursi Tamu	1
	f. Lemari Kelas	2
	g. Papan Tulis	27
	h. Papan Absen	27
	i. Alat Peraga IPA	50
	j. Alat Peraga MM	20

	k. Alat Peraga IPS	20
<b>3</b>	<b>Sarana Olahraga</b>	
	a. Lapangan Voly	1
	b. Lapangan Bola Kaki	1
	c. Lapangan Basket	1
	d. Lapangan Badminton	1
	e. Lapangan Futsal	1
	f. Lapangan Tenis Meja	3
<b>4</b>	<b>Sarana Buku Mata Pelajaran</b>	
	a. Buku PKn	352
	b. Buku B.Indonesia	420
	c. Buku Matematika	515
	d. Buku IPA	368
	e. Buku IPS	428
	f. Buku B. Inggris	479
	g. Buku Keterampilan	215
	h. Buku Olahraga	358

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, peneliti telah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang akan di jabarkan dengan fokus penelitian yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan? Peneliti telah memperoleh data sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI

Perencanaan pada model pembelajaran berbasis portofolio merupakan tahapan awal terkait proses pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas oleh guru dan siswa. Perencanaan model berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dilakukan dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku yang

dijadikan sumber dalam pembelajaran, menganalisis materi pembelajaran yang akan dipelajari serta menentukan media yang akan digunakan. Dalam membuat RPP sebagai perencanaan awal, guru harus memahami proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari (Rohani, 2022) selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang mengatakan bahwa proses pembelajaran PAI pada tahun 2021/2022 sistem pembelajarannya menggunakan 50% daring dan 50% tatap muka. Hal ini dikarenakan keadaan yang masih pandemi karena covid-19, jadi siswa dan siswi masuk sekolah dibagi menjadi 2 gelombang, gelombang pertama yaitu masuk di pagi hari dan gelombang yang kedua di siang hari. Untuk mata pelajaran PAI itu sendiri saat daring otomatis harus membuat RPP yang sesuai dengan pembelajaran daring ketika sudah mulai tatap muka membuat perencanaan pembelajaran dengan berbagai media atau model, karena kondisinya jika daring siswa dan siswi banyak yang tidak begitu memahami materi yang dipelajari.

Pernyataan dari Ibu Rohani menegaskan bahwa sebelum membuat RPP kita harus mengetahui terlebih dahulu kondisi yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Terkait perencanaan awal untuk penerapan model pembelajaran berbasis portofolio yang harus dilakukan oleh Ibu Rohani pertama kali yaitu membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran berbasis portofolio.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pertama guru harus mengetahui terlebih dahulu tujuan yang akan di capai dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio tersebut, Ibu Rohani menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio ini menekankan pada kreativitas siswa dalam menentukan masalah dan mencari informasi terkait masalah pada materi PAI yang akan dipelajari. RPP pada penerapan model pembelajaran berbasis portofolio ini merupakan rancangan yang berisi tentang persiapan pelaksanaan

pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dimulai dengan membuat RPP. RPP yang digunakan oleh Ibu Rohani merupakan RPP dengan model terbaru yaitu merdeka belajar, yang berisi tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan (Lumbantobing, 2022) menyatakan bahwa untuk kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini adalah kurikulum merdeka belajar karena SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini menjadi piloting project atau percontohan yang dirancang sebagai pengujian dalam rangka menunjukkan keefektifan program merdeka belajar.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI**

Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dilakukan dengan 6 langkah yaitu, mengidentifikasi masalah, memilih masalah yang akan dikaji, mengumpulkan informasi yang akan dikaji, mengembangkan portofolio, penyajian portofolio, refleksi materi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Rohani bahwa untuk pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio harus melalui beberapa langkah yang biasanya digunakan oleh Ibu Rohani, yaitu:

Langkah pertama guru harus menjelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak materi yang akan dipelajari, biasanya Ibu Rohani akan menjelaskan gambarannya saja, setelah itu baru akan mengidentifikasi masalah terkait materi tersebut, setelah itu beliau akan memberikan persoalan yang terjadi untuk kemudian di diskusikan secara berkelompok, sebelum itu guru sudah membagi kelompok terlebih dahulu menjadi 3 kelompok, setelah itu anak-anak akan diberikan perintah oleh guru untuk mencari informasi terkait permasalahan tersebut di buku paket, buku lks,

dan buku-buku lainnya di perpustakaan, setelah mengumpulkan informasi, kemudian anak-anak membuat portofolio se kreatif mungkin, guru juga melakukan bimbingan dari setiap kelompok dan mengecek apakah semua anak ikut andil dalam pengerjaan tersebut, setelah itu baru kemudian berkelompok melakukan persentasi kedepan untuk hasil portofolionya, setelah semuanya selesai, kemudian guru melakukan refleksi pada proses pembelajaran, apa saja yang perlu di benarkan dan di tambahkan, dan koreksi terhadap hasil portofolio siswa tersebut.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yakni:

1) Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Mengidentifikasikan masalah

- Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang di pelajari
- Guru bersama siswa mengidentifikasi masalah terkait materi yang dipelajari

3) Memilih masalah yang akan di kaji

- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dalam satu kelas
- Kemudian guru menentukan masalah yang akan dibahas oleh pertiap kelompok

4) Mencari informasi terkait masalah yang di kaji

- Siswa mencari informasi terkait masalah yang di kaji melalui beberapa sumber, seperti buku paket, buku LKS, dan lainnya

5) Mengembangkan portofolio

- Siswa membuat portofolio dengan kreatifitas masing-masing

- Guru memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa untuk membuat dan mengembangkan portofolio secara baik dan benar.
- 6) Menayangkan hasil portofolio
- Setelah selesai membuat portofolio siswa mempersentasikan hasil portofolio yang dibuat
  - Melakukan tanya jawab
- 7) Refleksi
- Guru menyampaikan hal-hal yang perlu dikoreksi dan tambahan penjelasan dari hasil pembelajaran dari awal sampai akhir
- 8) Penutup
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
  - Guru menutup pelajaran, memberikan motivasi, dan menyampaikan materi yang akan di bahas pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya (Rohani, 2022) menyampaikan bahwa beliau menggunakan portofolio ini pada awal semester genap. Ibu Rohani melaksanakan penerapan portofolio ini terakhir pada awal semester genap dan sebenarnya beliau ada planing untuk menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio sudah dari semester ganjil, tapi karena terhalang oleh keadaan, di semester ganjil masih dilaksanakan pembelajaran 50% online dan 50% offline, jadi ketika menggunakan portofolio sepertinya tidak efektif jika dilakukan secara bergantian oleh satu kelas. Jadi biasanya beliau satu kelas itu dibuat menjadi 3 kelompok, setiap kelompok nantinya akan dimintai untuk membuat portofolio se kreative mungkin, dan mencari informasi sebanyak mungkin, hal ini untuk melatih kekompakan dan juga memanfaatkan otak kiri anak-anak. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Ibu Rohani menggunakan model pembelajaran portofolio pada pembelajaran yang 100% tatap muka, jika dilakukan di semester ganjil tidak akan maximal, karena kebijakan sekolah

untuk melaksanakan pembelajaran secara bergantian. Dan Ibu Rohani ketika menggunakan portofolio biasanya membuat kelompok dalam satu kelas itu menjadi 3, hal ini bisa melatih kerjasama antar peserta didik dan membuat karya dengan kreativitas masing-masing.

Portofolio merupakan suatu kumpulan pengalaman belajar siswa melalui rangkaian tugas yang membahas suatu masalah yang dapat menghasilkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill) dan sikap (efektif) suatu mata pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rohani guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan bahwa portofolio ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, tanggung jawab dan melatih kerjasama antar peserta didik.

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI**

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai. Dalam sebuah proses pembelajaran evaluasi disini sangat diperlukan untuk mengukur pencapaian dari peserta didik. Evaluasi yang dimaksud disini adalah evaluasi dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Ibu Rohani menjelaskan bahwa penilaian pada model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dilakukan dalam 3 bentuk, yang pertama ketika anak-anak melakukan persentasi di depan kelas, disitu akan terlihat bagaimana anak tersebut menyampaikan informasi tentang materi yang telah di kaji, kemudian yang kedua Ibu Rohani menilai dari pembuatan portofolio, karena anak-anak tersebut akan tertarik membuat portofolio yang bagus dan menarik, yang ketiga yaitu semangat peserta didik dan juga perilaku peserta didik ketika dalam pembelajaran pada instrumens penilaian siswa, Jadi disini Beliau menilai siswa tersebut dari kemampuan kognitif maupun psikomotoriknya.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Rohani dalam melakukan penilaian pada model pembelajaran berbasis portofolio

mata pelajaran PAI dilakukan dalam 3 bentuk penilaian yaitu penilaian dari penayangan portofolio, kedua dari pengembangan portofolio, ketiga dari instrumen penilaian siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Rohani, berikut penjelasannya:

Penjelasan Ibu Rohani di atas dibuktikan dengan adanya rubrik penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Ibu Rohani. Dari penilaian tersebut kita dapat mengetahui keterampilan dari masing-masing kelompok, selanjutnya Ibu Rohani menganalisis dari penilaian tersebut, apakah model pembelajaran portofolio berjalan dengan baik atau masih banyak kurangnya.

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan model berbasis portofolio yang dilakukan oleh Ibu Rohani, berjalan dengan maksimal, karena nilai peserta didik bisa di atas rata-rata. Dan siswa juga merasa bersemangat dalam pembelajaran berbasis portofolio ini, hal ini dibuktikan dari wawancara kepada peserta didik (Ibrahim, 2022) menyatakan bahwa ia sangat suka pembelajaran yang seperti dibawakan oleh Ibu Rohani, alasannya karena pada saat proses belajar mengajar tidak terlalu monoton dan yang kedua semua bisa dikerjakan dalam bentuk berkelompok sehingga anak-anak lebih seru lagi belajar kelompoknya daripada harus belajar secara Individu.

Kemudian (Khairah, 2022) menyatakan bahwa ia sangat suka mata pelajaran PAI yang dibawakan oleh Ibu Rohani dikarenakan pada saat proses belajar mata tidak mengantuk lagi seperti yang sebelum-sebelumnya ditambah lagi ada belajar menggambar sehingga menjadi lebih seru. Hal senada juga disampaikan (Rezky, 2022) yang mengatakan bahwa ia lebih mengerti pembelajaran yang dibuat seperti apa yang dilakukan oleh Ibu Rohani daripada yang biasanya, karena ia seperti mencari langsung informasi yang berkaitan dengan materi tersebut, setelah itu di diskusikan bersama teman kelompoknya. Maka dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwasannya, peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan lebih mempunyai minat terhadap model pembelajaran



berbasis portofolio pada pembelajaran PAI. Siswa merasa lebih leluasa belajar, dalam mencari informasi tentang materi, dan meningkatkan kreativitas peserta didik, karena di setiap kelompok peserta didik membuat portofolio dengan sebaik mungkin untuk nanti ditayangkan kepada teman-teman dan guru.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang keterkaitan antara data yang ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan di analisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan diperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif yaitu pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada bulan september dengan guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dianalisis dan di rangkum dalam beberapa indikator sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh bahwa perencanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menganalisis materi, penggunaan model dan metode, menentukan media serta sumber belajar. Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan kemudian menetapkan langkah- langkah yang harus dilakukan

untuk mencapai tujuan tersebut, dan ini termuat dalam sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Sanjaya yang menyebutkan bahwa Penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diartikan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Utami, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dimulai dengan membuat RPP. RPP yang digunakan oleh Ibu Rohani merupakan RPP dengan model terbaru yaitu merdeka belajar, yang berisi tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran.

Pada RPP yang digunakan oleh Ibu Rohani yaitu RPP merdeka belajar ini merupakan RPP terbaru yang dibuat secara praktis, jadi mengurangi lembaran yang banyak pada pembuatan RPP, Carl Ransom Roger melalui bukunya yang berjudul *Freedom to Learn* memperkenalkan teori merdeka belajar untuk pertama kalinya. Teori ini sejalan dengan teori humanisme yang menganggap proses belajar berpusat pada inisiatif siswa untuk belajar (*learn-centered*), yang selanjutnya di kenal dengan *Student-learning-centered*. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator merupakan salah satu prinsip belajar. Pemikiran dan tanggung jawab dalam proses belajar hendaknya diserahkan sepenuhnya kepada insiatif siswa, agar menghasilkan output belajar yang dikuasai utuh dan terekam kuat secara mendalam pada diri siswa (Dkk, 2021)

Berdasarkan permendikbud Nomor 22 tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran

tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai kompetensi dasar (KD) (Lise Chamisjatin, 2020). Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi salah satu inisiatif kemendikbudristek dalam kebijakan “merdeka belajar”. Inisiatif ini didedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi. RPP yang sebelumnya berisi belasan komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman, yaitu tujuan, kegiatan, dan asesmen pembelajaran. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat dari Ibu Rohani tentang RPP merdeka belajar yang digunakan, yaitu: Beliau sekarang menggunakan RPP yang terbaru, karena ini sangat membantu untuk menyusun rencana pembelajaran secara praktis, kalau RPP yang lama akan memakan waktu cukup lama dibandingkan RPP merdeka belajar, dan guru juga merasa lebih mudah untuk dipahami pertiap langkah-langkahnya, jadi RPP ini bersifat lebih efisien dibandingkan yang ada sebelumnya (Rohani, 2022).

Kehadiran RPP secara fisik dan dokumentatif yaitu: satu sisi sebagai rekam jejak perjalanan dan perkembangan layanan pendidikan yang kita berikan, kemudian sebagai kontrol untuk melihat perkembangan kompetensi peserta didik. Dengan demikian maka kita akan terbebas dari tuntutan peserta didik terhadap komitmen atau kontrak belajar yang mereka ajukan kepada kita di awal tahun pembelajaran. Maka dari itu RPP dapat diartikan sebagai bukti fisik pertanggungjawaban terhadap kontrak belajar yang dilakukan peserta didik dengan lembaga pendidikan. Hasil temuan selanjutnya selain membuat RPP guru juga menganalisis materi yang akan dipelajari, sebelum mentransformasikan materi pembelajaran kepada peserta didik, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis materi pembelajaran.

Analisis materi dilakukan untuk menentukan materi yang digunakan dalam penelitian berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI dan KD ini digunakan sebagai acuan pengembangan perangkat pembelajaran. Maka dari itu analisis materi merupakan komponen penting yang harus dilakukan di perencanaan sebelum guru menyampaikan materi. Menurut Dina Fitria Handayani dalam bukunya model-model pembelajaran

bahasa Indonesia teori dan aplikasi, pernyataan di atas sesuai dengan pernyataannya, sebagai berikut: Pengembangan materi pembelajaran merujuk pada materi dan silabus dan kompetensi dasar (KD) yang termuat dalam kompetensi inti (KI) ke 3 (pengetahuan). Dalam penjabaran materi pembelajaran tetap diperlukan untuk melihat linierisasi dengan kompetensi inti ke 4 (keterampilan). Menurut Dina Fitria Handayani, hasil pengembangan materi pembelajaran dikelompokkan dalam empat kategori sebagai berikut:

- 1) Fakta, yaitu kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, disentuh, atau diamati.
- 2) Konsep, merupakan ide yang mempersatukan fakta-fakta atau dengan kata lain konsep merupakan suatu penghubung antara fakta-fakta yang saling berhubungan. Konsep adalah kristalisasi dari fakta yang telah di definisikan.
- 3) Prinsip, merupakan generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep yang berkaitan (Handayani, 2018).
- 4) Prosedur, merupakan sederetan langkah yang bertahap dan sistematis dalam menerapkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang di peroleh peneliti, setelah melakukan analisis materi pembelajaran, guru di sini juga menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini menggunakan buku paket kelas IX, buku LKS, kertas dan bahan-bahan dalam pembuatan portofolio. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Rossie dan Briedle, bahwa “ media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang di pakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”. Selanjutnya adalah menentukan sumber belajar, dalam perencanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, sumber belajar yang digunakan adalah buku paket kelas IX dan LKS yang disediakan oleh

sekolah. Dalam buku paket dan LKS disini memuat materi yang akan dipelajari oleh siswa selama menempuh pendidikan di kelas IX.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh AECT (Association for educational communication and Technology) bahwa: Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berupa pesan, manusia, matiriel (media software), peralatan (hardware), teknik (metode), dan lingkungan yang digunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa sumber belajar juga terdapat pada peran guru, yaitu pada software, untuk memotivasi siswa, maupun memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan terdapat langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis portofolio, langkah-langkah tersebut yaitu:

### 1) Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan

### 2) Mengidentikasikan masalah

- Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang di pelajari
- Guru bersama siswa mengidentifikasi masalah terkait materi yang di pelajari

### 3) Memilih masalah yang akan di kaji

- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dalam satu kelas

- Kemudian guru menentukan masalah yang akan dibahas oleh  
pertiap kelompok
- 4) Mencari informasi terkait masalah yang di kaji
- Siswa mencari informasi terkait masalah yang di kaji melalui  
beberapa sumber, seperti buku paket, buku LKS, dan lainnya
- 5) Mengembangkan portofolio
- Siswa membuat portofolio dengan kreatifitas masing-masing
  - Guru memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa untuk  
membuat dan mengembangkan portofolio secara baik dan  
benar
- 6) Menayangkan hasil portofolio
- Setelah selesai membuat portofolio siswa mempersentasikan  
hasil portofolio yang dibuat
  - Melakukan tanya jawab dengan kelompok lainnya
- 7) Refleksi
- Guru menyampaikan hal-hal yang perlu dikoreksi dan  
tambahan penjelasan dari hasil pembelajaran dari awal  
sampai akhir
- 8) Penutup
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
  - Guru menutup pelajaran, memberikan motivasi, dan  
menyampaikan materi yang akan di bahas pertemuan  
selanjutnya.

Hasil temuan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh John Dewey yaitu: Langkah-langkah model pembelajaran berbasis portofolio dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu: 1) mengidentifikasi masalah, 2) memilih masalah yang dikaji, 3) mencari informasi terkait masalah yang dikaji, 4) mengembangkan portofolio, 5) penanyangan portofolio, 6) refleksi. Pada langkah pendahuluan dan perencanaan dalam model pembelajaran berbasis portofolio merupakan bentuk dari tahap

konstruktivisme yang dilakukan oleh Ibu Rohani. Konstruktivisme sendiri merupakan teori yang dipelopori oleh Lev Vygotsky, pada teori ini memandang bahwa belajar adalah “proses membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan” (Hani Subakti DKK, 2022).

Teori belajar konstruktivisme adalah pendekatan belajar yang meyakini jika seseorang mampu membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman orang. Teori belajar konstruktivisme adalah landasan orang berpikir tentang banyak hal, sesuai dengan pendekatan kontekstual, jadi yang diperoleh sedikit demi sedikit, kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan melalui proses. Konstruktivisme dianggap sebagai pemikiran atau pandangan terhadap terbentuknya suatu pengetahuan baru yang dijadikan dasar dalam berbagai bidang kajian.

Berdasarkan data dan hasil temuan yang diperoleh langkah selanjutnya setelah pendahuluan dan perencanaan adalah kegiatan inti, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. menurut putra, langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut: 1) Guru memberitahukan tujuan, 2) menyampaikan alternative kegiatan belajar yang ditempuh peserta didik, 3) membahas materi dan menyajikan bahan pelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat penting perannya untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan peserta didik. Kegiatan ini sangat di pengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran direncanakan dan di identifikasi oleh guru secara sistematis.

Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan. Temuan dan bahasan kegiatan inti dalam model pembelajaran berbasis portofolio ini merupakan rangkaian kegiatan yang mengarah pada analisis dan menemukan informasi serta pemecahan masalah untuk bisa menemukan sendiri jawaban yang dipertanyakan. Maka dalam kegiatan ini merupakan tahap penemuan (inquiry), dalam tahap penemuan ada beberapa langkah

yang harus dilakukan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh Mahmud dan Ilham dalam bukunya teori belajar bahasa, untuk menemukan sendiri memiliki beberapa langkah, yakni: 1) Merumuskan masalah, 2) mengamati atau mengobservasi, 3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, 4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audiens yang lainnya.

Pada kegiatan inti dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI ini siswa di minta untuk menyajikan hasil dalam sebuah karya portofolio, dimana di dalam memuat berbagai informasi yang sudah di cari oleh peserta didik, sekaligus mempersentasikan hasil karya portofolio tersebut di depan teman sekelas dan guru. Dalam kegiatan ini guru juga bisa menilai keterampilan dari peserta didik, dilihat dari cara berbicara dan penyampaian dari persetator. Langkah selanjutnya dari hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti yaitu kegiatan refleksi, refleksi disini sebagai proses me-riview pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Reid yakni: Refleksi itu berkaitan dengan proses untuk me-review kembali pengalaman pembelajaran oleh guru. Hal itu dilakukan dengan mendeskripsikan, menganalisis, dan juga mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Kegiatan refleksi ini harus dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan rencana pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Di dalam refleksi terdapat proses inkuiri yang dilakukan secara kritis dan terus menerus, terhadap suatu kebiasaan di kelas, dan selanjutnya untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan. Untuk langkah terakhir dari pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI ini adalah penutup. Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh, kegiatan terakhir yang dilakukan guru yaitu penutup, jadi guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian guru



memberitahukan tentang pelajaran yang akan dilaksanakan minggu depan, kemudian guru menutup proses belajar mengajar dengan doa dan salam.

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan evaluasi pada model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, menggunakan penilaian autentik, yang dilakukan dalam 3 penilaian, yang pertama yaitu penilaian dari penayangan portofolio, kedua dari pengembangan portofolio, ketiga dari instrumen penilaian peserta didik, pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Jonathan Mueller, berikut penjelasannya: Suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting.

Pada umumnya, kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum atau merupakan proses dari refleksi pembelajaran. Kedalaman evaluasi program belajar peserta didik yang dilakukan akan ditentukan oleh kebutuhan pemanfaatan hasil evaluasi. Berdasarkan data dari hasil temuan membuktikan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Ibu Rohani menggunakan rubrik penilaian untuk rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, berikut aspek penilaian yang dilakukan (Rohani, 2022) :

1. Instrumen penilaian sikap
  - Sikap spritual, bagaimana peserta didik dalam semangat belajar
  - Sikap sosial, toleransi sesama teman, saling membantu, kerjasama dan tanggung jawab peserta didik.
2. Instrumen penilaian pengetahuan
  - Pengetahuan tentang masalah yang di kaji
  - Pengetahuan tentang informasi yang di kaji ada
3. Instrumen penilaian keterampilan

- Mengkomunikasikan
- Mendengarkan
- Berargumentasi
- Berkontribusi

Data hasil temuan diatas sesuai dengan pernyataan dari Kenneth Wolf and Ellen Stevens yang menyatakan empat kelebihan penggunaan dari rubrik, yaitu berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan adanya target pembelajaran yang lebih jelas, membantu desain dan menyampaikan intruksional, membuat proses penilaian lebih akurat dan adil, serta memberikan peserta didik alat untuk penilaian diri dan umpan balik rekan (Rina Febriana, 2019)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan peneliti menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis portofolio, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, serta dilaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan landasan pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, yaitu empat pilar pendidikan (learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together), pandangan konstruktivisme, dan democratic teaching.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan peneliti menyimpulkan bahwa ada 2 faktor utama yaitu faktor intern: mendorong kompetensi, tanggung jawab, partisipasi dan pengalaman. Sedangkan faktor ekstern meliputi biaya, waktu, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

#### **B. Saran**

Demikianlah hasil penelitian yang telah penulis lakukan, berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Bagi Sekolah
  - Untuk Sarana dan prasana model pembelajaran portofolio kurang memadai.
  - Kepada Bapak Kepala SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan diharapkan memberikan dukungan kepada guru untuk yang hendak menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP

Negeri 2 Percut Sei Tuan dan memberikan apresiasi kepada guru mata pelajaran yang berinovasi dalam model pembelajaran.

- Diharapkan kepada waka kurikulum agar dapat memberikan masukan dan evaluasi terkait model-model pembelajaran yang digunakan setiap guru mata pelajaran.

## 2. Bagi Guru

- Guru-guru agar lebih giat mengikuti pelatihan, seminar dan semisalnya yang berkaitan dengan model pembelajaran portofolio. Serta diharapkan kiranya selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan.
- Guru-guru yang sudah menggunakan model pembelajaran portofolio atau pun sudah pernah melakukannya diharapkan akan selalu di kembangkan.
- Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi mata pelajaran PAI untuk siswa SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.
- Guru harus lebih aktif dalam mengembangkan variasi model pembelajaran agar suasana belajar lebih menyenangkan dengan selalu megutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI sebaiknya disertai penanaman nilai-nilai Islam, tanggung jawab, serta kewajiban manusia sebagai seorang muslim sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

## 3. Bagi Siswa

- Siswa ikut aktif selama proses pembelajaran di kelas. Siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok belajar sehingga mengasah keterampilan sosialnya.
- Siswa mengalami sendiri dan terlibat langsung cara memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar sendiri.
- Nilai-nilai Islam dan tanggung jawab sebagai umatnya Rasulullah Saw. harus tertanam dalam diri siswa selama proses pembelajaran,

sehingga dapat membekali diri untuk menjadi hamba Allah SWT yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Skala penilaian harus lebih diperjelas atau dibuat lebih operasional mengenai indikator yang diteliti. Hal ini dapat mengurangi kebingungan observer dalam memberikan penilaian.
- Apabila jumlah siswa banyak dan tidak sebanding dengan jumlah observer yang sedikit, dapat dibantu dengan alat pendukung seperti alat perekam, kamera, dan sebagainya, agar didapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2021.
- Daryanto & Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fajar, Arnie. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal: Ta'lim*, No. 2. Volume. 17. 2019.
- Fitriana, Dian et.al., "Hakikat Dasar Pendidikan Islam". *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 2. Volume 7. 2020.
- Hadziq, Ahmad Faisal. "Model-model Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*. No. 2. Volume 5. 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, Cet. Kedua).
- Kasang, Muhammad. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi Manusia Melalui Penerapan Assesmen Portofolio Terhadap Siswa Kelas IX-1". *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. No. 2. Volume 2. 2022.
- Kasduri, Mario et.al., "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasi Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukaharjo". *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. No.1. Volume 14. 2022.
- Khoerunnisa, Putri dan Aqwal, Syifa Masyhuril. "Analisis Model-Model Pembelajaran" dalam: *Jurnal Pendidikam Dasar*. No 1. Volume 4. 2020.
- Kurniawan, Juang Eka. "Pengaruh Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung Di SMK Negeri 7 Semarang". *Jurnal Scaffoldin*. No. 2. Volume.1. 2012.
- Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatorik*, Jakarta: Rinika Cipta, 1990.
- Qorib, Muhammad et.al., “Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers”. *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. No. 1. Volume 14. 2022.
- Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi Dan Isi- Materi”. *Jurnal Eksis*. No. 1. Volume 8. 2012.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif “. *Jurnal: EDUILIBRUM*. No. 9. Volume 5.2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2006.
- Santoso, Budi. “Penilaian Portofolio Dalam Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, No. 2. Volume.1. 2017.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sulusyawati, Heni dan Sari, Widya Kartika. “Potret Perencanaan Karier Siswa Budaya Rejang di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu”. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, No. 8. Volume. 2. 2019.
- Supardi. *Model Pembelajaran Portofolio: Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Cet. I, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1995.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wijanarko, Yudi. “Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA yang menyenangkan”. *Jurnal Taman Cendekia*, Volume. 1.
- Wijaya Hengki Halaluddin, *Analisis Data Kualitatif*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara

1. Langkah-langkah apa saja yang Ibu lakukan sebelum melaksanakan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana tanggapan kamu terhadap proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio yang Ibu terapkan di kelas tersebut?
4. Bagaimana cara Ibu mengidentifikasi masalah dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio?
5. Pada saat kapan Ibu memulai model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan?
6. Apa saja kendala terhadap penerapan model pembelajaran berbasis portofolio?
7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan?
8. Bagaimana hasil dari proses belajar mengajar setelah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI?

### Lampiran 1. 2 Foto Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI







Lampiran 1. 3 Foto Dokumentasi Lingkungan Sekolah





Lampiran 1. 4 Foto Dokumentasi Proses Belajar Mengajar







Lampiran 1. 5 Lembar Persetujuan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

25 Rabiul Akhir 1443 H  
 30 November 2021 M

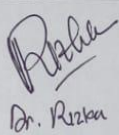
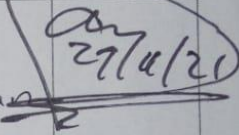
Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

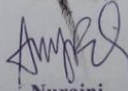
Nama : Nuraini  
 Npm : 1801020065  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,55

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan	 Dr. Rizka	Dr. Gunawan	 27/11/21
2	Dampak Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 di UPT SPF SMP Negri 2 Percut Sei Tuan			
3	Dampak Penarapan Model Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SPF SMP Negri 2 Percut Sei Tuan			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

NB: sudah cek dan paraf  
 guripzi

Wassalam  
 Hormat Saya  
  
**Nuraini**

Keterangan :  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
- Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
- Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 1. 6 Halaman Berita Acara Bimbingan Skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

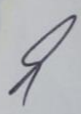
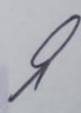
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

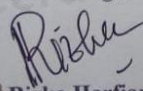
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Gunawan S.Pd.I., MT.H

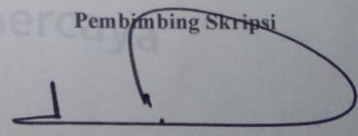
Nama Mahasiswa : Nuraini  
 Npm : 1801020065  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21/09-22	- Bagian Bab II tambahkan poin C yaitu kerangka Berpikir - Di Daftar Isi = tambahkan poin C. kerangka Berpikir		
24/09-22	- Rapikan penulisan skripsi - Di Daftar Isi = tambahkan tujuan dan fungsi PAI		

Medan, 03 Oktober 2022

Diketahui/Disetujui  
  
 Assoe. Prof. Dr.  
 Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.,  
 M.Psi

Pembimbing Skripsi  
  
 Dr. Gunawan, S.Pd.I., MT.H



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL**  
**SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN**

Alamat : Jl. Gambir Psr VIII Tembung Kode Pos 20371 Kab.Deli Serdang NPSN : 10213898  
 NSS : 20.1.07.01.05.130 E-mail: smpn2pst@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 800/ 262/ UPT.SPF.SMPN 2PST / VIII/ 2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT. SPF. SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kec.Percut Sei Tuan kab. Deli Serdang, menerangkan bahwa:

Nama : Nuraini  
 NIM : 1801020065  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Percut Sei Tuan

benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Pada Tanggal 08 September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui dan dimaklumi,atas Kerjasama dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

Tembung , 08 September 2022  
 Kepala UPT Satuan Pendidikan formal  
 SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan,



DAHLAN LUMBANTOBING,SE,MM  
 NIP. 19651218 198603 1 012.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama	: Nuraini
Tempat, Tanggal Lahir	: Wonosari, 27 September 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Alamat	: Jln. Pasar 7 Dusun IV, Desa Wonosari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang
No.Telp/Wa	: (+62) 812 - 6509 – 1875
Email	: <a href="mailto:aini270999@gmail.com">aini270999@gmail.com</a>
Pekerjaan	: Belum Bekerja
Nama Ayah	: Jumingan
Nama Ibu	: Juwartik
Nama Suami	: Jamaluddin

### **Data Riwayat Pendidikan**

Tahun 2018 – 2022	: Mahasiswi S1 Pendidikan Agama Islam FAI UMSU
Tahun 2015 – 2018	: SMK Swasta Dwitunggal II Tanjung Morawa
Tahun 2012 – 2015	: SMP Negeri 3 Tanjung Morawa
Tahun 2006 – 2012	: SD Negeri 104240 Wonosari